

**MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA KELAS VIII MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK****Ummi Farikhatun Nisa** ✉ **Supriyo, Heru Mugiarto**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2012
Disetujui November 2012
Dipublikasikan Desember 2012

Keywords:
group guidance;
social responsibility

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya dan keberhasilan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Subjek penelitian adalah 12 orang siswa yang memiliki tanggung jawab sosial rendah dan sedang. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji wilcoxon. Berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon, jumlah jenjang yang kecil atau Zhitung nilainya adalah 78,0. Sedangkan Ztabel untuk $n = 12$ dengan taraf kesalahan 5 % nilainya adalah 14. Sehingga Zhitung $78,0 > Z$ tabel 14,0 atau berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bimbingan kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab sosial pada siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan tanggung jawab sosial siswa sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok sebesar 51,93 % (rendah). Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok sebesar 81,51 % (tinggi). Peningkatan tanggung jawab sosial sebesar 29,58 % dalam 2 siklus yaitu pasca siklus I peningkatan tanggung jawab sosial siswa sebesar 18,16 % dari kondisi awal. Pasca siklus II peningkatan tanggung jawab sosial siswa sebesar 11,42 % dari siklus I. Simpulan dari penelitian ini adalah tanggung jawab sosial pada siswa kelas VIII SMP Putra Bangsa Bantarkawung meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Abstract

The purpose of this research was to determine the efforts and success in improving students' social responsibility through group counseling services. Type of research used action research. Subjects were 12 students who had low social responsibility and being. Data collection technique used were psychological scales and observation. Data analysis techniques used are non-parametric statistics with the Wilcoxon test. Based on the calculations for the Wilcoxon test, a small amount of levels or Z value was 78.0. While Ztabel for $n = 12$ with an error level of 5% value is 14. So $Z 78.0 > 14.0$ Ztabel or imply hypothesis accepted. These results demonstrate social responsibility of students prior to obtaining counseling services group at 51.93% (low). After following the guidance services at 81.51% (high). Conclusions from this research is a social responsibility to the students of class VIII SMP Putra Bangsa Bantarkawung increase after getting tutoring services group.

Pendahuluan

Individu yang memiliki tanggung jawab sosial adalah individu yang mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri atau segala tindakan yang dilakukan akan berpengaruh terhadap dirinya dan lingkungan sosialnya (Clemes & Bean, 2012: 6). Hal ini secara moral mengikat setiap orang untuk bertindak sedemikian rupa sehingga orang disekitar mereka tidak dirugikan. Mengajarkan individu untuk bertanggung jawab merupakan hal yang paling utama yang dapat diberikan oleh orang tua maupun guru. Dari tindakan ini akan tumbuh kemampuan individu untuk menjaga diri mereka sendiri dan berfungsi sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab di dunia nyata. Sangat penting menerapkan perilaku bertanggung jawab ini pada individu, terutama saat masa-masa remaja awal. Pada fase remaja awal (12-17 tahun), status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.

Dilain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya. Dalam masa "percobaan" inilah jika tidak diimbangi dengan perilaku yang bertanggung jawab, remaja akan mengembangkan perilaku yang tidak realistis, dengan jalan berbuat semau sendiri tanpa mempedulikan akibat dari perbuatannya terhadap lingkungan dan orang lain. Kurangnya tanggung jawab sosial pada siswa tersebut dapat mengakibatkan siswa kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalah gunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain. Serta dapat mengakibatkan mereka terseret dalam masalah yang tidak siap mereka hadapi.

Tanggung jawab sosial pada dasarnya sangat berkaitan dengan pola kehidupan sosial (berkelompok), sehingga untuk dapat mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab baik secara individu ataupun sosial maka dilakukan dengan jalan memberikan pengenalan dan pemahaman bertanggung jawab dengan baik kepada siswa. Pengenalan tentang kehidupan sosial ini akan lebih efektif jika siswa diikutsertakan dalam kegiatan berkelompok yang dinamis, sehingga anak dapat belajar langsung bagaimana cara berbicara yang baik, bekerja sama, saling menghormati, saling berbagi dan tentunya hal itu mampu meningkatkan tanggung jawab dalam setiap tingkah laku yang akan mempengaruhi diri sendiri maupun

orang lain.

Dalam mengaktifkan dinamika kelompok ini dapat dilakukan melalui kegiatan permainan. Selain berfungsi sebagai sarana mencairkan suasana dan mengusir kejenuhan, permainan bermanfaat pula sebagai media transisi untuk memulai sebuah topik. "Sebuah materi yang berat bisa ditangkap dengan mudah apabila diawali permainan" (Endah & Mulyani, 2008:5). Peneliti berusaha memanfaatkan permainan ini sebagai media transisi untuk memulai sebuah topik pembahasan yaitu melalui permainan pengembangan ketrampilan profesional. Melalui permainan ini diharapkan, selain anggota kelompok merasa nyaman dan senang hal tersebut juga mampu mengembnagkan ketrampilan profesionalnya terutama kemampuan untuk bertanggung jawab baik individu maupun sosial.

Mencermati fenomena diatas, penulis tertarik untuk meningkatkan tanggung jawab sosial para siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang menerapkan permainan pengembangan ketrampilan profesional. Dalam upaya meningkatkan tanggung jawab sosial siswa, maka peneliti mencoba menyusun program penelitian tindakan bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok dengan mengangkat judul Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Siswa kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menerapkan Permainan Pengembangan Ketrampilan Profesional Di SMP Putra Bangsa Bantarkawung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian awal penulisan ini, maka penulis rumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat tanggung jawab sosial siswa kelas VIII SMP Putra bangsa Bantarkawung sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan permainan pengembangan ketrampilan profesional?, (2) Bagaimana tingkat tanggung jawab sosial siswa kelas VIII SMP Putra bangsa Bantarkawung selama pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan permainan pengembangan ketrampilan profesional? (3) Bagaimana tingkat perbedaan tanggung jawab sosial siswa kelas VIII SMP Putra bangsa Bantarkawung sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan permainan pengembangan ketrampilan profesional?

Adapun tujuan yang akan dicapai adalah penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang : (1) gambaran tingkat tanggung jawab sosial siswa kelas VII SMP Putra bangsa Bantarkawung sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan permai-

nan pengembangan ketrampilan profesional, (2) gambaran tingkat tanggung jawab sosial siswa kelas VII SMP Putra bangsa Bantarkawung selama pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan permainan pengembangan ketrampilan profesional? (3) gambaran tingkat perbedaan tanggung jawab sosial siswa kelas VIII SMP Putra bangsa Bantarkawung sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan permainan pengembangan ketrampilan profesional.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Dengan melaksanakan dua siklus penelitian dengan tahapan tiap siklus antara lain perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pengaruh, refleksi serta revisi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 12 orang siswa yang memiliki tanggung jawab sosial yang rendah dan sedang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala psikologi dan observasi. Kriteria instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Peneliti mengukur validitas dengan melakukan uji coba instrumen di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk (construct validity). Teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah rumus alpha. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji wilcoxon untuk data kuantitatif dan Miles dan Huberman untuk data yang kualitatif. Uji wilcoxon digunakan untuk perhitungan skala tanggung jawab sosial sehingga dapat diketahui apakah ada perbedaan tanggung jawab sosial sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok.

Hasil Dan Pembahasan

Mendasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dengan menerapkan permainan pengembangan ketrampilan profesional dapat meningkatkan tanggung jawab sosial siswa. Upaya untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa melalui bimbingan kelompok ini dilakukan melalui 2 siklus (siklus I dan siklus II), masing-masing siklus melalui tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tanggung jawab sosial saat kondisi awal atau sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok melalui menerapkan permainan pengembangan ketrampilan profesional dengan menggunakan skala tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa total skor rata-rata tanggung jawab sebelum mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok sebesar 51.93 % dengan kategori rendah. Mendasarkan pada hasil observasi sebelum diberikan bimbingan kelompok, banyak siswa yang menampilkan sikap kurang bertanggung jawab sosial seperti tidak memiliki kemampuan untuk mengambil sebuah keputusan, masih tidak peduli dengan orang lain serta tingkah laku dan sopan santun yang masih rendah, dan kerap melanggar peraturan sekolah dengan datang terlambat, dan berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah

Dari hasil data awal tersebut maka akan diambil subyek sebanyak 12 siswa dari kategori rendah dan sedang dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk selanjutnya diberikan tindakan berupa bimbingan kelompok. Kemudian diperoleh 9 siswa dengan tanggung jawab sosial sedang dan 3 siswa yang memiliki tanggung jawab sosial rendah.

Pasca pelaksanaan siklus 1 peningkatan

Tabel 1. Hasil Presentase Siklus I Tiap Aspek Setelah Mendapatkan Layanan BKp

Indikator	Kondisi Awal	Total Siklus 1	Kriteria	Skor Peningkatan
Mengambil Keputusan	53.43	71.76	T	18.42
Menghargai Orang Lain	56.18	72.67	T	16.49
Kontrol Diri	53.66	71.99	T	18.33
Menetapkan Peraturan Dan Batasan	48.07	66.41	S	18.34
Memanfaatkan Tugas Dan Kewajiban	50.68	69.79	S	19.11
Komitmen Dan Konsistensi	49.55	67.82	S	18.27
Rata-rata	51.93	70.07	T	18.16

Tabel 2. Hasil Presentase Siklus II Tiap Aspek Setelah Mendapatkan Layanan BKp

Indikator	Kondisi Awal	Total Siklus 2	Kriteria	Skor Peningkatan
Mengambil Keputusan	53.43	81.25	Tinggi	27.82
Menghargai Orang Lain	56.18	81.50	Tinggi	25.32
Kontrol Diri	53.66	82.64	Tinggi	28.98
Menetapkan Peraturan Dan Batasan	48.07	82.03	Tinggi	33.96
Memanfaatkan Tugas Dan Kewajiban	50.68	79.43	Tinggi	28.75
Komitmen Dan Konsistensi	49.55	82.18	Tinggi	32.63
Rata-rata	51.93	81.51	Tinggi	29,58

tanggung jawab sosial siswa sebesar 18,16 % dari kondisi awal disertai dengan berkembangnya kemampuan mengambil sebuah keputusan, berani berpendapat namun tetap mempedulikan orang lain, dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain, aspek kontrol diri juga mulai terlihat namun pada aspek menetapkan aturan dan batasan, memanfaatkan tugas dan kewajiban serta komitmen dan konsistensi belum nampak pada siklus I ini. Hasil presentase siklus I tiap aspek setelah mendapatkan layanan BKp dapat dilihat pada tabel 1.

Pasca siklus II sejumlah 3 siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 9 siswa berada dalam kategori tinggi. Peningkatan tanggung jawab sosial siswa sebesar 29,58 % dari kondisi awal. Tanggung jawab sosial meningkat juga terlihat pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung maupun saat diluar kegiatan.

Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti menggunakan bimbingan kelompok sebanyak empat kali pertemuan. Setelah diadakan siklus I diadakan evaluasi terhadap aspek yang dirasakan masih kurang maksimal dan tanggung jawab sosial yang belum mengalami peningkatan secara signifikan yaitu aspek menetapkan aturan dan batasan, aspek memanfaatkan tugas dan kewajiban serta aspek komitmen dan konsistensi. Ketiga aspek tersebut yang nantinya akan menjadi perhatian khusus dan perbaikan pada siklus II. Salah satu karakteristik dari penelitian tindakan adalah adanya kolaborasi, maka peneliti melibatkan partisipan untuk menentukan perencanaan siklus ke II. Partisipan sepakat untuk mencari referensi yang dapat dijadikan masukan untuk solusi dari masalah yang dibahas dalam kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diperoleh bahwa aspek yang kurang mengalami peningkatan disebabkan karena proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang dirasa kurang maksimal. Dima-

na anggota kelompok kurang aktif dan masih segan aktif dalam proses bimbingan kelompok. Maka dari itu guna lebih mengaktifkan anggota kelompok, pemimpin kelompok beserta observer merencanakan tindakan siklus II dengan mengadakan permainan yang mampu membuat anggota kelompok aktif namun tidak keluar dari konteks topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok dengan menerapkan permainan pengembangan ketrampilan profesional Untuk pertemuan kelima yaitu topik memanfaatkan tugas dan kewajiban yaitu melaksanakan permainan dengan judul Penyikapan Tugas,serta untuk topik komitmen dan konsistensi dilakukan permainan yang berjudul menyusun kalimat. Pada siklus II selanjutnya peneliti memperbaiki dan meminimalisir kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan mengembangkan dalam spiral perencanaan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus II, peningkatan tanggung jawab sosial dalam berinteraksi sosial mencapai 29,58 %, sehingga penelitian dapat dinyatakan berhasil.

Terjadi perbedaan tanggung jawab sosial siswa yang sangat signifikan sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan berupa bimbingan kelompok. Sebelum diberikan tindakan berupa bimbingan kelompok terdapat siswa yang memiliki tanggung jawab sosial yang rendah. Namun setelah mendapatkan tindakan berupa bimbingan kelompok melalui dua siklus dengan enam kali pertemuan peningkatan tanggung jawab sosial sebesar 29,58 %. Hasil presentase siklus II tiap aspek setelah mendapatkan layanan BKp dapat dilihat pada tabel 2.

Selain itu untuk dapat mengetahui apakah tanggung jawab sosial benar-benar bisa ditingkatkan melalui bimbingan kelompok yaitu dengan menggunakan teknik analisis uji wilcoxon. Berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon, jumlah jenjang yang kecil atau Zhitung nilainya adalah

78,0. Sedangkan Ztabel untuk $n = 12$ dengan taraf kesalahan 5 % nilainya adalah 14. Sehingga Zhitung $78,0 > Ztabel 14,0$ atau berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bimbingan kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab sosial pada siswa kelas VIII SMP Putra Bangsa Bantarkawung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab sosial siswa kelas VIII SMP Putra Bangsa Bantarkawung meningkat setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain tanggung jawab sosial siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa kelas VIII melalui layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan permainan pengembangan keterampilan profesional di SMP Putra Bangsa Bantarkawung dapat disimpulkan bahwa : Tanggung jawab sosial sebelum diberikan tindakan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan skala tanggung jawab sosial berada dalam kategori (51,93%). Tindakan layanan bimbingan kelompok diberikan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan delapan kali pertemuan. Pasca siklus I peningkatan tanggung jawab sosial siswa sebesar 18,16 % dari kondisi awal disertai dengan berkembangnya kemampuan mengambil sebuah keputusan, berani berpendapat namun tetap mempedulikan orang lain, dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain, aspek kontrol diri juga mulai terlihat namun pada aspek menetapkan aturan dan batasan, memanfaatkan tugas dan kewajiban serta komitmen dan konsistensi belum nampak pada siklus I ini. Pasca siklus II Peningkatan tanggung jawab sosial siswa sebesar 29,58 % dari kondisi awal hal ini ditandai dengan mulai nampaknya keberanian mereka dalam berpendapat dan menentukan pilihan, kemampuan dalam menetapkan peratu-

ran dan batasan, mampu dalam memanfaatkan tugas dan kewajiban serta memiliki komitmen dan konsistensi yang cukup tinggi. Beberapa aspek lainnya juga semakin berkembang seperti berkembangnya kemampuan mengambil sebuah keputusan, berani berpendapat namun tetap mempedulikan orang lain, dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain, aspek kontrol diri juga mulai terlihat. Tanggung jawab sosial setelah diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan skala tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa skor rata-rata sebesar 225 dengan kategori tinggi (81,51%). Artinya bimbingan kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab sosial pada siswa kelas VIII SMP Putra Bangsa Bantarkawung.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Sudidjono Sastroatmodjo, M.Si., rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Hardjono, M.Pd., dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., ketua jurusan Bimbingan dan Konseling, (4) Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan demi kesempurnaan manuskrip ini. Dr. Supriyo, M.Pd dan Drs. Heru Mugiarso, M. Pd., Kons., Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama ini. (5) Tim penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini (6) Semua pihak yang berperan selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Clemes, Harris dan Reynold Bean. 2012. Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher
- Endah, V.E. dan Mulyani, I.M. 2008. 100 Permainan Kreatif Untuk Outbond dan Training. Yogyakarta: Andi